

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang strategi guru BTQ dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPQ Sabilul Huda Desa Sidokare, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.

Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian *naturalistic* karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah, disebut juga metode *ethnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang *antropologi* budaya, disebut metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk bisa menjadi instrumen, maka peneliti harus mempunyai bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga dapat bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai evaluasi yang mendalam pada strategi guru BTQ dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sabilul Huda Desa Sidokare Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, Sehingga dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 17.

studi kasus. Data yang alamiah adalah objek yang berkembang sebagaimana adanya, bukan dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak terlalu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi dengan cara mengamati secara cermat terhadap objek penelitian. Kehadiran peneliti dalam hal ini sangat penting dan utama, hal ini seperti dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data yang utama.² Peneliti merupakan kunci utama dalam mengungkapkan makna sekaligus sebagai alat untuk pengumpulan data. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Berdasarkan dengan hal tersebut dalam mengumpulkan data peneliti berusaha untuk mewujudkan hubungan yang baik dengan informan atau narasumber yang menjadi sumber data, supaya data yang didapatkan benar-benar valid. Dalam hal ini peneliti akan hadir di lapangan setelah diijinkan melakukan penelitian yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu tertentu yang dibutuhkan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya penelitian guna mendapatkan informasi yang sesuai dengan konsep penelitian. Lokasi

² Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 16.

penelitian dalam penelitian ini bertempat di TPQ Sabilul Huda Desa Sidokare, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.

D. Sumber Data

Data adalah informasi tentang kejadian nyata atau fakta yang dirumuskan dalam kelompok symbol non acak tertentu yang mewakili angka, tindakan, atau hal lain. Data adalah fakta mentah yang merupakan hasil observasi lapangan yang berupa angka, huruf, grafik, dan gambar lain yang dapat diproses lebih lanjut untuk menghasilkan hasil tertentu.³ Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang didapatkan dari narasumber yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan seharusnya dilapangan.⁴ Data primer dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui wawancara pada ustadz dan ustadzah, santri serta wali santri di TPQ Sabilul Huda tentang strategi dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber sudah ada atau diperoleh secara tidak langsung

³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi:Jejak, 2018), 213.

⁴ Nur Achmad Budi Yanto, Mohammad Maskan, dan Alifulatin Utamaningsih, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang: Polinema Press, 2018) 37.

melalui perantara. Data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari TPQ Sabilul Huda mengenai keadaan guru, santri, dan struktur kepengurusan yang ada di TPQ Sabilul Huda.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori atau penemuan baru. Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara tersebut sebuah penelitian akan mendapatkan data yang valid dan dapat diuji. Adapun penjelasan dari kegiatan tersebut antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data langsung dari lapangan.⁵ peneliti menggunakan observasi langsung pada objek penelitian, yaitu dengan mendatangi TPQ. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sarana prasarana, keadaan lingkungan dan aspek lainnya yang ada di TPQ Sabilul Huda. Dalam teknik observasi dapat menggunakan catatan-catatan atau lembar observasi yang berisi rencana pengamatan.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan

⁵ Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 25.

makna dalam suatu topik tertentu. Dalam pengumpulan data dengan wawancara terdapat beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur.⁶ Dalam teknik ini peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur dengan membuat daftar pertanyaan. Sehingga ketika proses wawancara berlangsung, pewawancara dapat menggunakannya agar wawancara lebih lancar. Dalam pelaksanaan wawancara semi-terstruktur pelaksanaannya lebih bebas sehingga narasumber dapat mengemukakan pendapat dan ide-idenya. Penulis akan melakukan wawancara yaitu dengan ustadz dan ustadzah, santri, serta wali santri di TPQ Sabilul Huda Desa Sidokare, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berupa tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷ Sehingga, dalam penerapannya peneliti menggunakan dokumen yang berupa tulisan seperti pedoman pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), serta hasil evaluasi dan lainnya, kemudian juga

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 231.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 314.

menggunakan dokumen yang berbentuk gambar seperti foto pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan kegiatan lainnya yang ada di TPQ Sabilul Huda Desa Sidokare, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Teknik analisis data merupakan aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dimulai dengan mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan.⁸ Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data kualitatif sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles & Huberman yaitu dilakukan secara interaktif, yang langkah-langkahnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti membuat ringkasan, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila dibutuhkan.⁹

⁸ Umrati dan Hangki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2020), 115.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 247.

Pada tahap ini peneliti meringkas, memilih dan mencatat data penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang didapatkan berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustadz dan ustadzah, santri serta wali santri TPQ Sabilul Huda di Desa Sidokare, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk serta data hasil observasi dan dokumentasi mengenai strategi guru BTQ dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPQ Sabilul Huda Desa Sidokare, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering dipakai untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, membuatnya lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁰ Peneliti dapat menyajikan data hasil temuan atau wawancara ke dalam bentuk teks naratif tentang strategi guru BTQ dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPQ Sabilul Huda Desa Sidokare, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk, faktor-faktor pendukung dan penghambat guru BTQ dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPQ Sabilul Huda Desa Sidokare, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk dan evaluasi guru BTQ dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 325.

Qur'an di TPQ Sabilul Huda Desa Sidokare, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan pertama yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, kemudian kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang meyakinkan.¹¹ Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan dari data yang telah direduksi dan sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dilakukan untuk menunjukkan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Verifikasi keabsahan data adalah salah satu cara mengurangi kesalahan dalam pembangkitan data penelitian yang tentu saja mempengaruhi hasil akhir suatu penelitian.¹² Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan yang digunakan, yaitu:

¹¹ Sugiyono, 329.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 271.

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali lagi ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Ketika sudah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti melakukannya perpanjangan pengamatan, dengan kembali ke TPQ Sabilul Huda Desa Sidokare, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk untuk memastikan data yang diperoleh oleh peneliti masih ada yang salah atau sudah benar.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan kekuatan berarti melakukan observasi dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan kekuatan seperti memeriksa pertanyaan, atau makalah yang sudah selesai dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukannya pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 366.

salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis mengenai apa yang diamati.¹⁴ Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan ialah dengan cara membaca berbagai referensi buku ataupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan cara meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPQ Sabilul Huda yang terletak di Desa Sidokare, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan pada waktu yang berbeda. Dengan begitu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.¹⁵ Dalam penelitian ini memakai triangulasi sumber dipakai untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan menggunakan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

¹⁴ Sugiyono, 272.

¹⁵ Sugiyono, 273.